

## **PENDEKATAN KOMPETENSI MAHASISWA TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI MALANG DENGAN KEBUTUHAN INDUSTRI MELALUI SINERGI KOLABORASI**

**Agus Hery Supadmi Irianti<sup>1</sup>, Nurul Aini<sup>2</sup>, Annisa Naffiah<sup>3</sup>, Agus Sunandar<sup>4</sup>**

Dosen Universitas Negeri Malang

Email: Agus.hery.ft@um.ac.id

### **ABSTRAK**

Kompetensi mahasiswa tata busana merupakan kemampuan kerja setiap mahasiswa. Kemampuan kerja tersebut meliputi tiga aspek yaitu: pengetahuan, sikap serta keterampilan bidang busana yang sesuai standar yang ditetapkan. Kemampuan kerja ini tidak bisa dipisahkan dari sebuah proses pembelajaran yang ditempuh dan dialami saat berada di bangku kuliah. Baik pengalaman didalam kampus maupun pengalaman di luar kampus. Selama proses inilah yang akan memberi warna pada kompetensi mahasiswa yang disiapkan untuk bekerja di Industri, maupun berwira usaha di bidangnya. Untuk mencapai kompetensi mahasiswa Tata busana dibutuhkan pengalaman di belajar didalam maupun diluar. Pengalaman-pengalaman yang mendekatkan dengan dunia industri menjadi sangat penting artinya bagi mahasiswa. Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi bidang busana tentulah melibatkan berbagai pihak, antara lain : dosen, Mahasiswa, Tenaga kependidikan, praktisi dan industri mitra dan lembaga sertifikasi profesi. 6 unsur tersebut saling terkait satu dan lainnya. Untuk mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan maka sinergis kolaborasi menjadi hal yang penting. Tujuan penulisan ini adalah untuk memperkaya wawasan tentang pendekatan kompetensi mahasiswa tata busana di UM sesuai kebutuhan industri. Metode yang digunakan adalah dengan mengkaji pustaka terkait yaitu Sistematis Literatur review. Simpulan dari penulisan, pendekatan kompetensi mahasiswa tata busana dapat dilakukan dengan cara sinergis kolaborasi, yaitu Kolaborasi pembelajaran antar dosen dan antar praktisi, Kolaborasi Dosen dan Industri, Kolaborasi Mahasiswa dan industri, Kolaborasi prodi dengan lembaga sertifikasi Profesi.

**Kata Kunci:** Pendekatan, kompetensi, mahasiswa Tata busana Universitas negeri Malang, kebutuhan industri, sinergi kolaborasi

## ***APPROACH TO THE COMPETENCY OF STUDENTS IN UNIVERSITAS NEGERI MALANG WITH INDUSTRIAL NEEDS THROUGH COLLABORATION SYNERGY***

### **ABSTRACT**

*Fashion student competence is the work ability of every student. The work ability includes three aspects, namely: knowledge, attitudes and skills in the field of clothing according to the set standards. This work ability cannot be separated from a learning process that is taken and experienced while in college. Good on-campus experience and off-campus experience. It is during this process that will give color to the competence of students who are prepared to work in Industry, as well as to become entrepreneurs in their fields. To achieve student competency in fashion, it takes experience in learning inside and outside. Experiences that get closer to the industrial world are very important for students. The learning process to*

*achieve competence in the fashion sector certainly involves various parties, including lecturers, students, education staff, practitioners, industry partners and professional Certification bodies as partners. The 3 elements are related to one another. To achieve the expected competencies, synergic collaboration is important. The purpose of this paper is to enrich the insights about improving the competence of fashion design students at UM. The method used is to review the related literature. The conclusion from the writing, increasing the competence of students in fashion design can be done by synergistic collaboration, namely learning collaboration between lecturers and between practitioners, collaboration between lecturers and industry, collaboration between students and industry, Collaboration of study programs between Professional certification body.*

**Keywords:** Approach, Competence, Universitas Negeri Malang Fashion Students, Industrial Needs, Collaborative Synergyis

## PENDAHULUAN

Dosen Tata Busana adalah ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di tingkat bawah. Sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tentu saja kreativitas dosen menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas adalah pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengantarkan mahasiswa mencapai kompetensi di setiap mata kuliah, hingga menyangang kompeten. Kompeten disini memiliki arti yang sangat luas karena kompeten di dalam pembelajaran akan berkaitan erat dengan kebutuhan kompetensi yang ada di dunia kerja. Terkait hal tersebut maka peranan dosen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa tata busana menjadi sangat penting. Hal ini karena penguasaan kompetensi yang relevan dengan industri itu yang akan mampu memasuki dunia kerja, walaupun enterpreuner tetap juga ditekankan.

Kompetensi merupakan karakteristik yang akan menjadidasar seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja seseorang dalam

pekerjaannya (Spencer & Spencer, 1993). Kompetensi adalah faktor penentu bagi individu untuk menampilkan kinerjanya. Beberapa faktor penentu dalam kompetitif global berdasarkan (*World Economic Forum*, 2016) adalah tenagakerja yang terampil, berinovasi, etika kerja serta etos kerja. Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa D3 Tata busana maka keterlibatan Sumber dsys msnusia seperti: dosen, mahasiswa, praktisi, tenaga kependidikan, dan industri menjadi perhatian utama.

Kompetensi mahasiswa D3 Tata busana dapat dilihat dari profil lulusan : Ahli madya yang profesional , religius, dan memiliki jiwa *technopreunership* yang terampil menerapkan prinsip etika dan estetika pada pekerjaan supervisi dan asisten fashion designer pada industri garment, mau pun secara mandiri sebagai pengelola butik dan modiste (Kurikulum D3 Tata Busana,

2016) Jabaran profil secara lengkap dituangkan dalam standar capaian pembelajaran (SCPL) sebagai berikut: a) Memiliki pengetahuan dan kemampuan menampilkan perilaku sebagai warga negara yang agamis, mencintai negara, bangsa, dan budaya Indonesia berdasarkan jiwa Pancasila, serta memiliki kemandirian dalam berkarya secara inovatif, adaptif dan kritis sesuai dengan dinamika global., b). Menguasai konsep, prinsip, dan karakteristik material busana agar terampil mengaplikasikan pada pembuatan busana secara mandiri dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan konsumen c). Menguasai konsep dan prinsip desain busana untuk merancang berbagai model busana secara kreatif dan inovatif sesuai norma dan etika, d). Menguasai prinsip dan prosedur produksi busana untuk terampil dalam membuat busana, pria, wanita, dan anak sesuai tren desain secara efektif dan efisien, bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri, e).Menguasai konsep, prinsip dan prosedur standar kualitas untuk dapat memeriksa kualitas produk busana sesuai standar yang berlaku atas pekerjaan di bidang keahliannya secara bertanggung jawab dan mandiri f). Menguasai konsep, prinsip, dan prosedur penelitian untuk dapat melakukan kajian/penelitian secara inovatif dalam bidang busana dan ilmu yang terkait secara bermutu, mandiri, terukur dan bertanggung jawab, g). Menguasai konsep dan prinsip manajemen dan kewirausahaan untuk dapat mengelola usaha

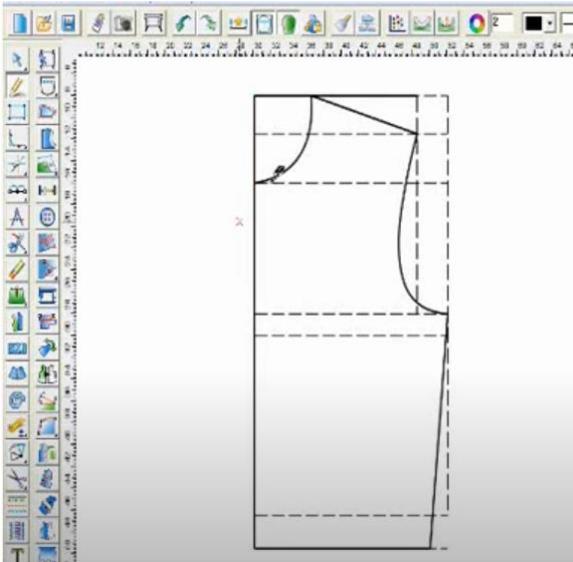
bidang busana yang yang berbasis kehidupan secara kreatif, inovatif, dan kompetitif yang dilandasi jiwa *technoprenership*.

Paparan di atas sangatlah jelas bahwa itu semua seharusnya juga dikuasi oleh dosen , tenaga kependidikan, Mahasiswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat juga akan menjadi pengaruh bagi penguasaan teknologi bagi mahasiswa tata busana. Perkembangan teknologi di dunia industri seakan berlari dengan cepat. Gambaran teknologi di bidang busana adalah pembuatan pola dengan sistem digital, pemotongan kain dengan menggunakan teknologi lazer dan tentunya masih banyak lagi yang lainnya. Contoh kemajuan teknologi bidang busana.



Sumber: <https://youtu.be/eZAahN95nGQ>

**Gambar 1. Mesin Potong Lazer**



Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=7w5O2cYX4-k&ab\\_channel=FieLife](https://www.youtube.com/watch?v=7w5O2cYX4-k&ab_channel=FieLife)

**Gambar.2. Gambar Pola dengan Komputer**



Sumber: Youtube

**Gambar 3. Alat Penebar Kain**

Jika melihat kompetensi dan kemajuan teknologi yang terkadang tidak atau belum bisa tersedia di kampus maka muncul permasalahan yaitu terkait dengan capaian kompetensi sesuai kebutuhan industri .Maka perlunya mencari solusi untuk mendekatkan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Pada pencapaian kompetensi sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dilalui oleh mahasiswa. Proses pembelajaran sangat bergantung pada institusi dan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran sangat

tergantung pada institusi dan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran



**Gambar 4. Keterlibatan SDM Dalam Proses Pembelajaran**

Peningkatkan kompetensi bagi sumber daya manusia yang ada dalam proses pembelajaran tersebut karena dalam proses pembelajaran adalah tergambar dalam ilustrasi berikut Dari gambar diatas maka sangat jelas bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian kompetensi mahasiswa. Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diikuti akan menyebabkan capaian kompetensi jauh dari yang diharapkan. Selain Sumber daya manusia diatas Pihak Mitra juga menjadi penentu dalam peningkatan kompetensi Mahasiswa D3 tata Busana.

Proses pembelajaran tentu saling terkait satu dengan lainnya, maka kerjasama yang baik antar semua sumber daya manusia yang terlibat akan menghasilkan output yang memuaskan.

Kolaborasi, yaitu tindakan yang diambil untuk menghasilkan tindakan yang memuaskan semua pihak (Tadjudin, 2000). Sedangkan istilah kolaborasi yang lain seringkali dipertukarkan dengan banyak pengertian atau istilah seperti kemitraan, aliansi, joint venture atau konsorsium. Namun istilah ini diikuti oleh pertanyaan yang sangat urgen yaitu kolaborasi sebagai apa?. Kolaborasi sebagai proses, produk, hasil penjelajahan, atau hasil akhir. (Understanding Collaboration, 2016). Sementara itu kolaborasi juga merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami satu sama lain (Abdulsyani, 1994:156) Hal ini juga senada dengan ungkapan (Pearson, 2011:2) kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya yang terkoordinir untuk memecahkan masalah bersama. Pada hakikatnya kolaborasi itu adalah suatu kerjasama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dicapai apabila dilakukan sendiri. Tujuan Kolaborasi adalah mempercepat pencapaian tujuan bersama-sama (Hadari Nawawi, 1984:7). Adapun karakteristik dan prinsip dasar kolaborasi menurut (Carpenter, 2009) adalah: a). partisipasi tanpa batas dan tidak hirarki, partisipan bertanggung jawab, c) tujuan kolaborasi masuk akal, d). masalah kolaborasi didefinisikan, e). saling mendidik satu sama lain, f). solusi dibagi bersama, g). implementasi solusi dibagi antar partisipan, h).

kedua belah pihak selalu mengetahui perkembangan situasi. Komponen utama dalam kolaborasi adalah: Collaborative culture, Strategik Vision, Collaborative team Process, collaborative structure (Noorsyamsa : 2008:34) , sementara sinergi berasal dari syn-ergo suatu kata Yunani yang berarti bekerjasama (Hampden-Turner, 1990). Istilah lain dari Sinergi adalah rasa saling percaya dan rasa saling percaya itu dapat tumbuh dalam kelompok yang memiliki kebersamaan visi yang tinggi

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), subyek : mahasiswa D3 tata Busana, Obyek: Pendekatan Kompetensi mahasiswa Tata Busana dengan kebutuhan Industri menggunakan Sinergi Kolaborasi. Waktu: Oktober-Desember 2020 Lokasi Universitas negeri Malang. Data diperoleh berdasarkan review pustaka dan pengamatan di prodi D3 Tata Busana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mendapatkan kompetensi mahasiswa D3 Tata busana yang sesuai dengan kebutuhan industri dilakukan dengan pendekatan sinergi kolaborasi, yaitu pendekatan antar sumber Daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran

Tata Busana. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Sumber daya manusia yang terlibat dalam proses belajar mengajar dibedakan menjadi 2, yaitu Sumber daya manusia berasal dari dalam (Internal), yaitu Dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa. Sumber daya berasal dari Luar (eksternal), yaitu Praktisi, Industri Mitra, Lembaga Sertifikasi Profesi. Pendekatan yang dilakukan adalah Pendekatan sinergi kolaborasi yang meliputi: 1). Sinergi kolaborasi dosen dengan praktisi, 2). Sinergi kolaborasi dosen dengan Industri, 3). Sinergi kolaborasi mahasiswa dan industri, 4) Kolaborasi institusi dengan Lembaga Sertifikasi.5). Kolaborasi institusi dengan Industri. Secara lengkap Pendekatan melalui sinergi Kolaborasi dapat di paparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Pendekatan Kompetensi Tata busana Melalui Sinergi Kolaborasi**

No	Jenis Pendekatan	Aktivitas
1	Sinergi kolaborasi dosen dengan praktisi	Bertukar Pengalaman terkait materi pembelajaran dan melengkapi antara kemampuan akademisi dan kemampuan praktisi dalam kegiatan pembelajaran
2	Sinergi kolaborasi dosen dengan Industri	Peningkatan Kompetensi dosen terkait kemajuan teknologi yang diterapkan di industri, magang dosen
3	Sinergi kolaborasi mahasiswa dan industri,	Praktek Kerja Industri, magang mahasiswa
4	Kolaborasi institusi dengan Lembaga Sertifikasi.	Uji Kompetensi Profesi
5	Kolaborasi institusi dengan industri	Penyusunan Kurikulum yang selaras dengan kebutuhan industri

Sinergi kolaborasi dosen dengan praktisi, sangat dibutuhkan dalam mendekati kompetensi mahasiswa Tata Busana dengan kebutuhan

industri. Dosen adalah pendidik profesional yang tugasnya adalah menransformasi, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.(UU No 14. 2005). Sedangkan Praktisi adalah orang yang fokus pada praktek atau penerapan langsung. Sinergi kolaborasi dosen dan praktisi akan saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Adanya sinergi kolaborasi keduanya pasti akan memberikan manfaat yang lebih bermakna bagi mahasiswa Tata busana. Misalnya dosen Desain berkolaborasi dengan pelaku desain atau disebut Desainer yang sudah memiliki nama besar karena menekuni langsung pada praktik sebenarnya. Tentu akan memberikan pengalaman yang sangat menarik bagi mahasiswa. Tidak sebatas mempelajari secara teori dan praktik dikelas akan tetapi dilengkapi oleh praktisi yang memiliki pengalaman di dunia kerja. Paparan tersebut menegaskan bahwa Kolaborasi dosen dan praktisi merupakan satu kesatuan yang utuh karena saling melengkapi.

Sinergi kolaborasi dosen dengan Industri, Hal ini merupakan upaya kedua belah pihak, yaitu Dosen mendapatkan menggali ilmu di industri dengan sistem magang,melalui magang dosen maka dosen dapat memperoleh pengalaman baru yang dapat ditransfer kepada mahasiswa sehingga terjadi update pengetahuan. Sebaliknya industri akan memperoleh manfaat lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri. Mayoritas responden mengakui

bahwa magang industri penting untuk kompetensi seorang pengajar (Khan, 2011:1) Serta magang industri merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan profesionalitas Guru.(Sunardi&Sudjimat, 2016:171-182)

Sinergi kolaborasi mahasiswa dan industri, Kolaborasi ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman nyata mahasiswa pada dunia kerja yang sesungguhnya di bidang tata busana. Melalui Praktek kerja di industri maka mahasiswa tata busana akan memperoleh pengalaman kerja yang sesungguhnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka peran aktif dunia industri sangat diperlukan (Irianti,, 2014),

Kolaborasi institusi dengan Lembaga Sertifikasi. Lembaga Sertifikasi profesi merupakan lembaga yang menyelenggarakan uji sertifikasi profesi. Sebagai institusi yang menyiapkan lukusannya yang kompeten perlu memotifasi mahasiswa agar mengikuti uji sertifikasi, sebagai penguatan yang menyatakan mahasiswa Tata busana kompeten di bidangnya. Sertifikasi bukan saja untuk mahasiswa namun guru dan dosen juga perlu melaksanakan uji sertifikasi. Saat ini gambaran penguasaan kompetensi guru masih sangat rendah 63.10% tidak kompeten( Iwa,2020) Salah satu syarat untuk menyatakan kompeten adalah bukti sertifikat yang sah. Terkait itu perlu kiranya instansi melakukan kolaborasi dengan lembaga sertifikasi, agar kompetensi mahasiswa mendapat pengakuan kompeten.

Sinergi Kolaborasi institusi dengan Industri. Walauun secara langsung institusi tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk membekali kompetensi mahasiswa, akan tetapi institusi memiliki peranan yang sangat penting dalam menjembatani lembaga pendidikan yang ada

dalam lingkungannya dengan Industri. Aktivitas yang dapat dilakukan melalui kolaborasi kerjasama ini dapat berupa: Pendekatan Kurikulum dengan mengadopsi kebutuhan industri. Hal ini perlu dilakukan agar kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran relevan dengan kebutuhan dunia industri. Agar perubahan kurikulum berdampak tinggi maka lembaga pendidikan dan industri harus bersinergi (Unung, dkk. 2019: 228-239)

## SIMPULAN

Untuk mendekatkan kompetensi mahasiswa Tata Busana dengan kebutuhan industri, maka perlu dilakukan sinergi kolaborasi, yaitu: Sinergi kolaborasi dosen dengan praktisi untuk Bertukar Pengalaman terkait materi pembelajaran dan melengkapi antara kemampuan akademisi dan kemampuan praktisi dalam kegiatan pembelajaran. Sinergi kolaborasi dosen dengan Industri: Untuk meningkatkan Kompetensi dosen terkait kemajuan teknologi yang diterapkan di industri melalui magang dosen, Sinergi kolaborasi mahasiswa dan industri: melalui Praktek Kerja Industri, magang mahasiswa, Kolaborasi institusi dengan industri melalui Penyusunan Kurikulum agar terjadi keselarasan antara pembelajaran di kampus dengan industri.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 1994. Sosiologi Sistematis,

- Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara
- Andrew B. Whitford, Soo-Young Lee, Taesik Yun & Chan Su Jung; Collaborative Behavior And The Performance Of Government Agencies, *International Public Management Journal*, 2010 13:4, 321-349.
- Carpenter, Mason. A.& Sanders, Wm, Gerard, Strategic Management: A Dynamic Perspective, 2 nd Edition, (New Jersey: Pearson Printice Hall, 2009)
- Hadari Nawawi. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hampden-Turner, C. 1990. *Charting the Corporate Mind: Graphic Solutions to Business Conflicts*. The Free Press. New York. International
- Irianti, A.H.S. 2014. Peningkatan Kompetensi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Program Keahlian Busana Butik Melalui Pemilihan Tempat Praktik Kerja Industri Yang Relevan. Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke-7 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13- 14 November 2014.
- Iwa Kuntadi. (online 2020) Sertifikasi Kompetensi dan profesi guru. [http://file.upi.edu/direktori/fptk/jur.pend.teknik\\_mesin/196208301988031-iwa\\_kuntadi/artikel-makalah/sertifikasi\\_guru.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fptk/jur.pend.teknik_mesin/196208301988031-iwa_kuntadi/artikel-makalah/sertifikasi_guru.pdf). Diakses 12 Februari 2021.
- Khan, N.M. 2011. Needs Assesment of University Teachers for Professional Enhancement. *International Journal of Business and Management*. Vol.6. No.2. 2011
- Noorsyamsa Djumara. 2008. *Negosiasi Kolaborasi dan Jejaring kerja*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negari Republik Indonesia.
- Scott London, Collaboration and Community, di unduh dari <http://www.scottlondon.com/reports/collaboration.pdf> pada tanggal 30 September 2016, h. 2.
- Spencer, M. Lyle & Spencer, M. Signe., 1993. *Competence at Work.*, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sunardi dan Agus Sudjimat. 2016. *Magang Industri Untuk Meningkatkan Relevansi Kompetensi profesional Guru Produktif SMK*. *Jurnal Teknologi dan kejuruan* Vol 39 No 2. September 2016:171-182
- Tadjudin. 2000. *Managemen Kolaborasi* Universitas Negeri Malang, 2020. Kurikulum D3 Tata Busana.
- Unung Verawadina, Nizwardi jalinus, Lise Asnur. 2019. Mengkaji Kurikulum Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Vokasi. *Jurnal Wahana Didaktika* Vol.17 No 2. Mei 2019:228-239)
- UU RI No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*
- World Economic Forum.(WEF) 2016.The Global Competitiveness Report. 2016-2017, World Economic Forum.